

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu hal penting bagi penilai dari masa depan generasi penerus bangsa. Modern nya zaman era 4.0 menjadikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan memiliki peran penting bagi pendidikan di era merdeka yang mengharuskan proses belajar mengajar berbasis pembagian dari kemampuan siswa.¹ Pendidikan yaitu salah satu aspek yang sangat bernilai bagi seseorang, dengan pendidikan dapat menambah wawasan kehidupan dan juga menambah kualitas hidup seseorang. Pendidikan pula menjadikan seseorang yang tidak mengerti apapun menjadi mengerti akan segala ilmu yang ingin diketahui. Dengan usaha yang ditekuni akan dapat menaikkan mutu proses dan juga hasil yang didapat. Lewat pendidikan pula seseorang dapat berperilaku kritis, kreatif, inovatif serta logis dalam menyikapi suatu permasalahan.

Secara umum pendidikan yaitu interaksi dari berbagai keadaan yang berada disekitar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses yang sederhana mencerminkan suatu interaksi dalam unsur pendidikan yang bisa terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran yang sering terjadi pada suatu lembaga. Tepatnya pada lembaga resmi pendidikan yang melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dengan mengajarkan ilmu dan keterampilan terhadap siswa, dan siswa dapat mewarisi ilmu yang diajarkan, maka hal itu dapat disebut dengan suatu proses belajar.²

Pendidikan sangat penting bagi semua kalangan, sesuai dalam hadis Ahmad yang menjelaskan bahwa:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

Maksud dari ayat tersebut ialah siapapun yang berangan berada di akhirat, maka orang tersebut haruslah berilmu. Dan untuk setiap umat mausia yang bermimpi ingin berada di dunia

¹ Sugerman, dkk., "Pengaruh Model Self Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompus", *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* 3, no 3 (2022): 151.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 5.

dan akhirat, maka haruslah ia menguasai ilmu. Satu dari sekian ilmu yang dihindari siswa ialah ilmu matematika.

Matematika yaitu mata pelajaran salah satu yang harus diberikan terhadap peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sampai ke jenjang universitas.³ Materi matematika di perguruan tinggi atau di universitas tentukan berbeda dengan matematika yang sering diajarkan di sekolah pada biasanya. Matematika merupakan disiplin ilmu yang paling utama dalam segala pengetahuan dasar manusia. Matematika tidak hanya mengajarkan siswa cara berhitung, namun juga mengajarkan berhitung dengan rumus dan juga cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Bukan hanya sekedar materi, namun juga bisa digunakan pada kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan isi PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika diantaranya siswa mampu: : (1) mengerti konsep matematika, (2) penggunaan pertimbangan pola dan karakteristik, (3) menemukan jalan keluar dari matematika, (4) membicarakan ide dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk mempertegas kondisi atau masalah, (5) mempunyai sikap menghargai dari fungsi matematika pada kehidupan bermasyarakat.⁴ Jika siswa belum memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, maka tujuan dari pada proses belajar pada matematika tidak dapat tercapai. Sebab kemampuan pemecahan masalah matematika harus dimiliki setiap siswa guna dalam mencari, merepresentasi, dan juga mengemukakan hasil yang diperoleh. Kenyataan yang terjadi dilapangan, banyak siswa yang tidak menyukai matematika dan tidak berminat untuk belajar matematika. Sedemikian sehingga tingkat prestasi siswa sangat rendah dan menjadi masalah bagi siswa saat akhir pembelajaran.

Seperti halnya berita mengenai "Matematika Siswa Indonesia Jeblok, Akademisi Jelaskan 3 Solusinya", pada laman berita jawapos.com yang diunggah pada 12 April 2022. Dalam berita ini menjelaskan bahwa nilai matematika siswa Indonesia dengan Singapura dan negara lainnya sangat tertinggal dibawahnya. Hal

³ Lala Nailah Zamnah and Angra Meta Ruswana, 'Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3.2 (2018), 52 <<https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>>.

⁴ Permendiknas No. 22 Tahun 2006, *Standard Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP.

tersebut terlihat bahwa Indonesia menduduki peringkat 75 dari 81 negara, sedangkan Singapura menduduki peringkat 2. Hal itu dikarenakan sistem pembelajaran matematika di Indonesia masih terkesan monoton, seperti halnya dalam penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan *study* kasus terlebih dahulu lalu dapat dilanjutkan dengan perhitungan.⁵

Masalah utama yang menjadi dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran matematika yaitu proses yang sulit yang menjadikan prestasi yang didapatkan kurang memuaskan dan rendahnya minat belajar matematis. Hal tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran langsung atau biasa disebut model *direct intruction* yang dirasa kurang tepat dan menjadikan pembelajaran menjadi monoton. Penerapan model pembelajaran *direct intruction* salah satu model yang membosankan bagi siswa karena siswa tidak dibiarkan bebas dalam mencari materi terkait mata pelajaran yang diajarkan. Hal yang wajib diperhatikan yaitu kurangnya rasa ingin tahu. Hal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar terdapat beberapa faktor, dari faktor tersebut terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal pada siswa.

Faktor internal yaitu keadaan yang muncul pada diri siswa, yang diantaranya yaitu kesehatan fisik, psikologis siswa, minat, dan juga motivasi. Beda halnya dengan faktor eksternal yang mencakup faktor diluar diri siswa, yang diantaranya yaitu lingkungan belajar siswa.⁶ Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada prestasi yang dihasilkan siswa. Melihat dari faktor internal yang menonjol bagi pembelajaran matematika yaitu minat peserta didik dalam belajar.

Minat adalah hal yang ada dalam diri seorang guna melakukan sesuatu karena atas dorongan dalam dirinya. Minat yang positif akan membawa pelaku kedalam hal yang positif pula. Dengan menumbuhkan minat belajar saat proses belajar mengajar matematika itu sangat penting. Karena perlu diingkat matematika menjadi musuh bagi siswa di kelas sebab tidak

⁵ Sabik Aji Taufan, *Matematika Siswa Indonesia Jeblok, Akademisi Jelaskan 3 Solusinya*, Jawa Pos, 12 April 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/nasional/pendidikan/12/04/2022/matematika-siswa-indonesia-jeblok-akademisi-jelaskan-3-solusinya/%3famp> , diakses pada tanggal 15 November 2022.

⁶ Azza Salsabila dan Puspitasari, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah (Universitas Muhammadiyah Tangerang)* 2, no 2 (2020): 284-287.

banyak siswa menyukai mata pelajaran ini. Dirasa siswa tidak terlalu minat terhadap pelajaran matematika maka kemampuan yang akan dimiliki siswa akan sangat terhambat. Dengan adanya minat belajar tersebut maka siswa akan gigih dalam belajar matematika dengan baik. Sedemikian sehingga siswa dapat berfikir kritis, kreatif, cermat, dan logis yang dapat membuat siswa prestasi siswa jauh lebih baik dari sebelumnya.⁷ Aspek yang bisa mempengaruhi dari prestasi belajar tidak hanya faktor internal, melainkan juga terdapat faktor eksternal dari siswa yaitu dari lingkungan belajar siswa itu sendiri. Yang berhubungan langsung dikelas salah satunya saat proses pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dan pengajar saat proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yaitu cara yang ditempuh untuk melaksanakan suatu rangkaian kerangka yang sudah disusun ke dalam suatu bentuk praktik sedemikian sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) yang bisa dipakai saat proses belajar mengajar di kelas.

Self directed learning adalah cara dimana siswa diikuti sertakan dalam mengkoordinir dan juga mengolah materi yang dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam mempresentasikan suatu jawaban. *Self-directed learning* sangat berbeda dengan belajar sendiri, jika belajar sendiri dimana guru terlibat dalam penyampaian ataupun mengkoordinasikan materi yang akan disampaikan, tetapi belajar sendiri disini tanpa kehadiran seorang pengajar (Menurut Kirkman, Dalam Handayani 2017).⁸ Model pembelajaran *self-directed learning* adalah strategi belajar dimana peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam belajar mandiri. Model pembelajaran *self-directed learning* membuat siswa lebih bisa berinisiatif sendiri dengan keadaran sendiri maupun dengan atau tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sistem ini sangat membebaskan siswa dalam berfikir kritis guna mengemukakan suatu hasil yang akan diperoleh.

⁷ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* (2016): 36.

⁸ Ni Nyoman Lisna Handayani, "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemampuan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N Singaraja", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (Universitas Pendidikan Ganesha)* 1, no. 1 (2017): 12.

Pelaksanaan pembelajaran *self-directed learning* mampu mengukur kadar kemampuan pemecahan matematis siswa dan juga hasil belajar siswa. *Self-directed learning* juga dapat mengontrol siswa untuk belajar mandiri guna lebih memahami materi. Yang perlu digaris bawahi yaitu jika matematika merupakan satu dari sekian mata pelajaran yang sulit diminati siswa, maka perlu adanya inovasi agar saat proses belajar mengajar siswa bisa memahami materi dengan mudah. Dengan proses belajar seperti *self-directed learning* siswa mampu mengekspresikan apa yang mereka tangkap dari hasil memahami materi tersebut dengan baik. Dan dengan sistem ini juga menjadikan hasil belajar siswa dapat bertambah baik dan meningkatnya minat belajar siswa terhadap materi matematika.

Dari beberapa aspek yang dijabarkan diatas, pada penelitian ini penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Self Directed Learning* terhadap Minat Belajar Matematis dan Prestasi Belajar Matematis Siswa**".

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan penjabaran mengenai latar belakang, sedemikian sehingga ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah minat belajar siswa yang menggunakan model *self-directed learning* lebih baik dari pada minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* ?
2. Apakah prestasi belajar siswa yang menggunakan model *self-directed learning* lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* ?

C. Tujuan

Berdasarkan topik yang diangkat, pada penelitian ini memiliki tujuan yang diantaranya:

1. Untuk menunjukkan pengaruh minat belajar siswa yang menggunakan model *self-directed learning* lebih baik dari pada minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.
2. Untuk menunjukkan pengaruh prestasi belajar siswa yang menggunakan model *self-directed learning* lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan sangat diharapkan bisa menjadi wawasan keilmuan di bidang pendidikan. Terkait pengaruh model pembelajaran *self-directed learning* secara teoritis terhadap minat belajar matematis siswa dan terhadap prestasi belajar matematis siswa, yang bisa dijadikan pada bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tempat atau masukan bagi pihak sekolah guna untuk bahan tambahan pustaka. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan suatu pedoman dan juga masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi dan juga pengetahuan kepada peneliti sebagai calon pendidik agar bisa diterapkan dikemudian hari.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penelitian skripsi yang dilakukan ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi persyaratan yang logis dan sistematis. Berikut merupakan klasifikasi pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti:

- BAB I PENDAHULUAN**
 Dibagian ini penulis akan menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II KAJIAN TEORI**
 Dibagian ini penulis akan menyajikan uraian mengenai: Pertama, teori mengenai keterkaitan dengan model pembelajaran *self directed learning*, minat belajar matematis, dan prestasi belajar matematis siswa. Kedua, penelitian sebelumnya. Ketiga, struktur kerangka berpikir. Keempat, hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN**
 Dibagian metode penelitian akan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional

variabel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dibagian ini akan dijabarkan tentang gambaran objek penelitian, selain itu penulis juga akan memaparkan penelitian mulai dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan menjelaskan hasil yang diperoleh di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat seperti yang diinginkan penulis. Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: 1) Pengaruh minat belajar matematis siswa yang menggunakan model *self directed learning* lebih baik dari pada minat belajar matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. 2) Pengaruh prestasi belajar siswa yang menggunakan model *self-directed learning* lebih baik dari pada prestasi belajar matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

BAB V

PENUTUP

Dibagian ini penulis akan menyimpulkan dari pemaparan yang telah dijelaskan demi mendapatkan hasil yang diharapkan. Tak lupa juga penulis memaparkan saran-saran pada bagian terakhir.